

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Inflamasi atau peradangan telah menjadi bidang utama penelitian ilmiah secara global, karena merupakan gejala utama dalam banyak kondisi medis atau dari berbagai penyakit.<sup>1</sup>

Inflamasi merupakan respon patofisiologi dan mekanisme perlindungan tubuh terhadap rangsangan merugikan yang ditimbulkan oleh berbagai agen berbahaya seperti cedera yang disebabkan oleh trauma fisik, infeksi, luka bakar, bahan kimia beracun, alergen, agen mikrobiologi atau rangsangan berbahaya lainnya. Inflamasi biasanya ditandai dengan timbulnya rasa sakit (*dolor*), kemerahan (*rubor*), panas (*kalor*), pembengkakan (*tumor*) sampai kehilangan fungsi atau sulit bergerak (*functio laesa*).<sup>2</sup>

Inflamasi dimulai dengan kerusakan jaringan akibat stimulus yang mengakibatkan pecahnya sel mast dan ketika jalur inflamasi dipicu, mediator inflamasi seperti bradikinin, prostaglandin, dan histamin dilepaskan. Zat kimia tersebut menyebabkan pembuluh darah sempit mengembang sehingga mengakibatkan darah mengalir dengan mudah ke daerah yang terkena radang. Radang yang tidak terkontrol dan persisten dapat mengakibatkan berbagai penyakit kronis dan mediator yang terlibat dalam proses inflamasi dapat menginduksi, mempertahankan atau memperburuk banyak penyakit.<sup>2</sup>

Obat-obat inflamasi yang digunakan secara umum saat ini adalah obat antiinflamasi golongan steroid dan golongan non-steroid (NSAID). Penggunaan

obat-obatan tersebut menimbulkan beberapa efek samping dimana golongan steroid dapat menurunkan imunitas sedangkan golongan non-steroid penggunaannya dibatasi karena efek samping gastrointestinal, mulai dari dispepsia hingga perdarahan akibat ulserasi yang bisa mengancam jiwa<sup>2</sup>. Hal tersebut memicu pencarian obat alternatif yang berasal dari bahan alam atau yang lebih dikenal obat tradisional. Tanaman obat telah menjadi sumber berbagai senyawa aktif biologis selama bertahun-tahun dan digunakan secara luas sebagai bahan mentah atau senyawa murni untuk mengobati berbagai kondisi penyakit. Kurang lebih 1–10% tanaman digunakan oleh manusia sebagai tanaman obat dari sekitar 250.000 – 500.000 spesies tanaman di bumi.<sup>3</sup>

Tanaman famili Fabaceae banyak digunakan sebagai tanaman obat. Fabaceae merupakan tanaman kedua terbanyak yang dimanfaatkan oleh manusia setelah Poaceae dan ketiga terbesar di Indonesia dalam hal jumlah spesies, dengan menghasilkan sekitar 751 genera dari 19.000 spesies yang dikenal.<sup>4</sup> Dari banyaknya hasil penelitian menunjukkan bahwa famili Fabaceae memiliki aktivitas antiinflamasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas akan dikaji informasi ilmiah mengenai aktivitas antiinflamasi dari tanaman obat famili Fabaceae.

## **1.2 Tujuan Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji informasi ilmiah mengenai aktivitas antiinflamasi dari tanaman obat famili Fabaceae.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah pada peneliti lain mengenai aktivitas antiinflamasi dari tanaman Fabaceae dan mengetahui senyawa yang terkandung didalamnya sehingga dapat digunakan dalam pengobatan tradisional.

### **1.3 Luaran Skripsi**

Artikel dari Tugas Akhir ini dipublikasikan di jurnal *Farmasains* yang terakreditasi SINTA 4 dan statusnya *awaiting assignment* yang berjudul Aktivitas Antiinflamasi dari famili *Fabaceae*.

